NASKAH ULU PUYANG BANG MANGU': SEBUAH BATAS WILAYAH

(*The Manuscript Puyang Bang Mangu': The Study Of Philology*)

Wahyu Rizky Andhifani dan Nuzulur Ramadhona

Balai Arkeologi Sumatera Selatan

Jalan Kancil Putih Lorong Rusa, Demang Lebar Daun, Ilir Barat I,
Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia.

Nuzulur Ramadhona

Mahasiswa S2 SPI Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. Kelurahan Pahlawan,

Kecamatan Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia.

Pos-el: wrandhifani.1981@gmail.com, nuzulur.ramadhona@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel

Diterima : 22 Februari 2021

Direvisi : 27 Mei 2021

Disetujui : 30 Mei 2021

Keywords:

*Manuscripts, Ulu,
Philology, Islam*

Kata kunci:

Naskah, Ulu, Filologi,
Islam

ABSTRACT

Indonesia which has a variety of cultural heritages includes one of them namely ancient manuscripts. These ancient manuscripts are an important source of classical Malay literature in the archipelago. One of the areas that still has many ancient manuscripts is South Sumatra. In South Sumatra the writing tradition has existed since the seventh century, using the Pallawa script, Malay Arabic, Ulu, Javanese and Latin. These manuscripts are also stored in communities, customary institutions and some are stored in government institutions such as museums. The problem in this research is how to edit the text and analyze the contents of the Ulu Puyang Bang Mangu' manuscript. This study aims to edit and find out the contents of the manuscript. Using the philological method by presenting the text edition by describing the physical text under study. The Ulu Puyang Bang Mangu' manuscript is stored in the Ujanmas Lama Village hall office. The manuscript is 26 pages long, brown in color, and contains the boundaries of the Bang Mangu' territory. The beginning of the manuscript begins with the sentence basmallah, so that Islamic teachings have entered and influenced the lives of people in the area.

ABSTRAK

Indonesia yang memiliki ragam peninggalan kebudayaan termasuk salah satunya yaitu naskah kuno. Naskah kuno tersebut menjadi sumber penting kesusastraan klasik melayu nusantara. Salah satu daerah yang sampai saat ini masih banyak menyimpan naskah kuno adalah Sumatera Selatan. Di Sumatera Selatan tradisi tulis menulis telah ada sejak abad ke VII, dengan menggunakan aksara Pallawa, Arab Melayu, Ulu, Jawa, dan Latin. Naskah ini juga tersimpan di masyarakat, lembaga adat dan beberapa tersimpan di lembaga pemerintah seperti museum. Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana suntingan teks dan analisis isi pada naskah Ulu Puyang Bang Mangu'. Penelitian ini bertujuan untuk menyunting dan mengetahui isi naskah tersebut. Menggunakan metode filologi dengan menyajikan edisi teks dengan mendeskripsikan fisik naskah yang diteliti. Naskah Ulu Puyang Bang Mangu' tersimpan di kantor balai Desa Ujanmas Lama. Naskah berjumlah 26 halaman, berwarna coklat, dan berisikan tentang batas-batas wilayah kekuasaan puyang Bang Mangu'. Awal naskah diawali dengan kalimat basmallah, sehingga ajaran Islam sudah masuk dan mempengaruhi kehidupan masyarakat di daerah tersebut.

PENDAHULUAN

Sumatera Selatan daerah yang memiliki banyak tinggal naskah kuno yang menjadi salah satu sumber kesusastaan Melayu klasik dalam bentuk tertulis (naskah) yang penting di Indonesia. Di berbagai wilayahnya dapat ditemukan ribuan naskah yang mengandung teks kesusastaan Melayu klasik yang masih tersebar di tengah masyarakat sebagai koleksi pribadi. Hampir di seluruh wilayah Sumatera merupakan tempat asal (sumber) naskah yang penting di Indonesia. Sebagian besar dari khazanah naskah ini merupakan warisan budaya tertulis yang dikategorikan sebagai kesusastaan Melayu klasik (Seli, dkk., 2017: 104)

Naskah merupakan salah satu sumber primer paling otentik yang dapat mendekatkan jarak antara masa lalu dan masa kini. Naskah menjanjikan, tentu bagi mereka yang tahu cara membaca dan menafsirkannya, sebuah "jalan pintas" istimewa (*privileged shortcut acces*) untuk mengetahui khazanah intelektual dan sejarah sosial kehidupan masyarakat masa lalu (Fathurahman, 2015:3-4). Menurut Baried, dkk. (1985:55), naskah merupakan tulisan tangan manusia yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan

sebagai hasil budaya masa lalu. Jadi, naskah adalah sebuah artefak paling otentik yang dapat menjadi sumber primer karena naskah meninggalkan jejak berupa ungkapan pikiran dan perasaan masyarakat pada masa lalu yang dituangkan dalam sebuah tulisan dan ditulis pada media yang beragam yang berasal dari alam seperti batu, bambu, kayu, dan lainnya. Naskah mengacu pada bundel fisik dokumen kuno, mengandung satu atau lebih teks, bahkan bisa berisi topik atau bidang keilmuan yang sama sekali berbeda satu sama lainnya. Hal ini dimungkinkan karena dahulu seseorang memiliki bundel naskah ditulis terlebih dahulu, sebelum membubuhkan dokumen atau informasi apapun yang mereka miliki dan ingin mereka abadikan dalam bentuk tulisan (Amin, 2011:92).

Di Sumatera Selatan, tradisi tulis telah ada sejak abad ke-7 Masehi, hal tersebut dibuktikan dengan ditemukan prasasti-prasasti peninggalan Kedatuan Sriwijaya. Prasasti tersebut antara lain prasasti Kedukan Bukit, Talang Tuwo, Telaga Batu yang menggunakan aksara Pallawa dengan Bahasa Melayu Kuno (Andhifani, 2018:12-13). Sejak saat itu tradisi tulis di wilayah ini terus berkembang dan melahirkan banyak

tinggalan artefak bertulis, termasuk naskah kuno, dengan beberapa jenis aksaranya, seperti aksara Arab (Arab Melayu/Jawi), Jawa, Surat Ulu (aksara Ulu/Kaganga), dan Latin.

Aksara Ulu merupakan tradisi tulis masa lalu yang banyak berkembang di daerah Ulu atau pedalaman Sumatera Selatan. Aksara ini ikut menghiasi kanzah peradaban di daerah Sumatera Selatan. Menurut Igama (2005:4), aksara Ulu, diambil dari kata “Ulu” pada naskah-naskah beraksara *Ka Ga Nga* Sumatera Selatan karena tradisi tulisnya dahulu berkembang di daerah pemukiman di hulu-hulu sungai atau disebut daerah Ulu. Sementara menurut Andhifani (2018:146), naskah Ulu merupakan sebuah dokumen yang ditulis tangan yang diperkirakan berasal dari daerah Ulu, dalam hal ini daerah Ulu yaitu daerah yang berada di dataran tinggi Bukit Barisan. Isi yang terkandung dalam naskah Ulu merupakan sumber informasi kebudayaan daerah masa lampau yang sangat penting dan memiliki makna yang sangat berarti. Di dalamnya mengandung ide-ide, gagasan, dan berbagai macam pengetahuan tentang alam semesta menurut persepsi budaya masyarakat yang bersangkutan, ajaran-ajaran moral,

filosofat, keagamaan dan unsur-unsur lain yang mengandung nilai-nilai luhur.

Naskah-naskah kuno beraksara Ulu, saat ini masih banyak tersimpan di masyarakat daerah Sumatera Selatan akan tetapi peninggalan tersebut masih dianggap sakral oleh masyarakat Sumatera Selatan, namun ada juga masyarakat yang masih terbuka atau mengizinkan bagi peneliti untuk membaca peninggalan kuno leluhurnya. Selain tersimpan di masyarakat naskah Ulu juga tersimpan di lembaga pemerintahan di antaranya kantor Balai desa, museum seperti Museum Negeri Sumatera Selatan, Museum Sultan Mahmud Badaruddin II, Palembang, dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Jakarta, selain itu naskah ini juga tersimpan di luar negeri salah satunya di British Library, London, Inggris. Pada umumnya Naskah Ulu tersebar relatif merata di daerah pedalaman Sumatera Selatan seperti, Lahat, Pagaram, Empat Lawang, Lubuklinggau, Muara Enim, Musi Banyuasin, Musir Rawas, Musi Rawas Utara, Pali, dan Prabumulih, Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ulu, OKUT, dan OKUS

Di Desa Ujanmas Lama, Kecamatan Ujanmas, Kabupaten Muara

Enim, juga terdapat peninggalan naskah kuno beraksara Ulu yang tersimpan di kantor balai desa. Naskah Ulu ini, merupakan peninggalan dari leluhur desa Ujanmas Lama yaitu Puyang Bang Mangu'. Puyang Bang Mangu' dikenal masyarakat desa sebagai puyang yang mendirikan desa sekaligus menjadi pemimpin di desa tersebut, ia berasal daerah tanah Jawa, yakni daerah Madura, Jawa Timur.

Naskah Ulu Puyang Bang Mangu' ini beraksara Ulu, media tulisannya menggunakan kulit kayu atau *Kaghas*, halaman pada naskah berjumlah 26 halaman, dan teknik penulisannya dengan tinta yang berasal dari getah tumbuhan. Naskah Ulu Puyang bang Mangu' ini sangat menarik untuk di kaji dimana isi naskah bercerita tentang batas-batas kekuasaan Puyang Bang Mangu' dan awal teks pada naskah diawali dengan kalimat *basmallah*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan pengkajian terhadap naskah Ulu yang tersimpan di Kantor Balai Desa Ujanmas Lama. Untuk mengkaji naskah kuno tersebut penulis menggunakan ilmu filologi, dengan mendeskripsi fisik naskah dan menyunting naskah. Selanjutnya isi teks naskah dianalisis guna untuk

megungkapkan isi yang terkandung dalam naskah tersebut. Masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana suntingan naskah Puyang Bang Mangu' dan apa isi yang terkandung dalam naskah Puyang Bang Mangu'. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyunting naskah Ulu Puyang Bang Mangu' dan ingin mengetahui isi yang terkandung pada naskah tersebut.

Alasan peneliti menjadikan naskah kuno puyang Bang Mangu' sebagai objek penelitian dikarena belum adanya peneliti yang lebih spesifik menjadikan naskah tersebut sebagai objek penelitian dan masih relatif langkah penelitian mengenai naskah Ulu dikarenakan pemakaian bahasa dan aksara yang bervariasi dan sulit dimengerti. Juga rasa keperihatinan penulis terhadap naskah kuno beraksara Ulu yang hampir punah dan masih banyak informasi yang belum terungkap dalam naskah tersebut.

Pada analisis, peneliti menerapkan langkah-langkah metode filologi agar dapat mengupas isi yang terkandung dalam Naskah Ulu Puyang Bang Mangu'. Adapun langkah-langkahnya ialah inventarisasi naskah, yaitu terlebih dahulu melakukan penelusuran terhadap naskah sejenis atau

serupa dengan naskah Ulu Puyang Bang Mangu', selanjutnya naskah dideskripsi, diidentifikasi kondisi fisik naskah dan isi teks, kepemilikan dan penyalinan naskah. Tahap selanjutnya suntingan, tahap awal, isi naskah ditransliterasi terlebih dahulu dengan cara mengalih aksara (aksara Ulu ke aksara latin) dan tahap kedua naskah diterjemahan, yaitu mengalih bahasa naskah ke bahasa sekarang (Indonesia). Setelah hasil penyuntingan maka tahap selanjutnya naskah dianalisis dengan cara ditelaah dan dijelaskan kembali menurut pemahaman dan kemampuan yang penulis miliki, bahwa naskah tersebut menjelaskan masalah yang seperti apa dan apa maksud yang terkandung dalam isi naskah tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deksripsi Naskah

Naskah ini merupakan koleksi kantor Desa Ujanmas Lama, Kecamatan Ujanmas, Kabupaten Muaraenim, Provinsi Sumatera Selatan. Keadaan manuskrip masih utuh, meskipun beberapa halamannya ditambah dengan lakban transparan. Kondisi tulisan masih jelas, tajam dan berukuran besar, yaitu dengan tinggi 1-2 cm dan jarak antar teks

antara 2-3 cm. Manuskrip dibuat dari bahan kulit kayu (kaghas). Teks ditulis dengan menggunakan tinta berwarna hitam (Andhifani, dkk., 2019:29).

Manuskrip ditulis bolak-balik dan terdiri dari 26 halaman berisi teks dan hanya satu halaman kosong. Sampul bagian depan dan belakang masih ada, meskipun mengelupas sehingga warna hitam kulit kayunya hilang. Teks diawali dengan tanda lingkaran dengan diameter 6,2 cm, yang kemudian diikuti dengan kalimat "*basmallah*". Masing-masing halaman terdiri dari 7-9 baris teks, dan bagian akhir teks hanya terdiri dari dua baris yaitu "*Rahayu Kumbang Menyurat*" (Andhifani, dkk., 2019:29).

Gambar 1. Foto Kaghas/Kulit Kayu Kantor Desa Ujan Mas Lama (Sumber: Dokumentasi Balai Arkeologi Sumatera Selatan, 2019)

Ukuran kaghas yaitu panjang 21,1 cm, lebar 15 cm dan tebal 1,5 cm. pada halaman tulis sudah ditambahkan angka-angka Arab sampai angka 25 dengan menggunakan tinta berwarna biru (Andhifani, dkk., 2019:30).

Menurut informasi kepala Desa Ujanmas Lama, manuskrip tersebut merupakan peninggalan dari Puyang Bang Bengok yang makamnya terletak sekitar 1000 meter ke arah ulu dari kantor desa. Makam Puyang Bang Bengok sudah dipugar dengan menggunakan keramik dan didirikan di atas tanah yang ditinggikan sehingga menyerupai bukit, Kekunoan dari makam ini terlihat dari nisan-nisan makam, baik di bagian kepala dan kaki yang dibuat dengan menggunakan fosil kayu. Ke arah timur berjarak sekitar 20 meter terdapat gundukan tanah dengan dua pasang nisan makam terbuat dari fosil batu juga (Andhifani, dkk., 2019:30).

Suntingan Teks

Transliterasi dilakukan berdasarkan perhalaman pada Naskah *kaghas* Puyang Bang Mangu', sebagai berikut:

Recto (bagian depan)

1. *(tanda labrinin lingkaran)*
Bismilah//nirahmani//rahim hini
papata//hutan apu tujuh
muwa//ra tarussan hilir//matara
hutan puyang//bang
manggua'dangan pu//yang sakti
mudik
2. *tarussan ka//nan mudik puyang*
bang//mangu'a' kidaw mu//dik
puyang sakti tu//wannya mudik
datang// tarus tarik ma//narik
mudik bi//njay caka kiri

3. *taguwa tulung kanan mu//dik*
puyang
bangMangu'a'//tuwannya
kidaw//mudik pu yang sak//ti
tuwannya tarik // gala manuju
pama//tassan ayir di//mapur
mudak[mudik] ma
4. *pur taguwa tulung ma//nuju*
mapur tasarup//kanan mudik
puyang bang//mangu'a'
tuwannya ki//daw mudik puyang
//sakti tuwana ta//rik galah
tarajun // pagawi manuju
muwa[muwara]
5. *habul satanjung di //kanan*
puyang
bangmangu'a'//tuwannya di
kidaw pu//yang paksa hurang
mana//way tuwannya
manya//barang pangawi
tarik//galah maniti pama
tang//harang manuju sunga
6. *y lambansan ha//kar tarik galah*
ta//rajun sungay luwar//di kanan
puyang bangma ngu//a'
tuwannya di kida//w urang
mandawa//y mudik sungai lu
7. *war taguwa tulung kanan// mudik*
puyang bang mangu'//a'
tuwannya di kidaw// puyang
kitung tuwannya//tarik gala
manu//ju labang di kanan
puyang// bang mangu'a'
tuwan//nya kidaw puyang
8. *kitung tuwannya tari//k galah*
maniti// pamatang
kalabuwan//kanan puyang bang
mangu'//a kidaw puyang//laham
tuwannya//tarik galah ma//nuju
ulunya sungay
9. *bungular su//ngay bungur*
kanan//hilir puyang
bangmangu'//a' tuwannya kiri//
puyang laram tu//wannya
kaluwar su//ngai bungur
mudak[mudik]// lumatang kanan
10. *//mudik puyang bangmangu'//a'*
tuwannya kidaw//mudik puyang

la//ha m tuwannya si//gah ka
taras ga//lundang karang
saba//nir mugah tarik //galah
manuju batang

11. balarak tarik//galah manuju
si//pur basusuh sipurba bu//tuh
di kanan puyang bang//mangu'a'
di kidaw//mugah puyang
kumbang tuwan//nya tarik galah
ma//nuju tabat hu
12. tan bat kanan
hirir[hilir]//puyang bang
mangu'a' tu//wannya kidaw
puyang// kumbang tuwannya
mudik// ramua' kanan pu//yang
bang manggua' kida//w puyang
kumbang tuwan//nya masuk ayir
13. //hitam mudak[mudik] a//yir
ita[itam] guwa tulung wa//kanan
mudik puyang //bangmangu'a'
tuwannya//kidaw puyang
kumbang//tuwannya munggah
pama//tang sandalahan ta
14. //rik galah ma//niti pematang
sana //lahan manuju muwa//ra
madiyahangan di //kanan puyang
bang manggu//a' tuwannya
kidaw// puyang kumbang
tuwannya

Verso (bagian belakang)

1. tarik galahnya // barang lagan
manuju // danaw punggur
ta//galah manuju pala//wi dita
bua' tarik // tarajun ka ra//sam
dikanan puyang bang //
manggua' tuwannya ki
2. daw puyang kumbang
tuwan//nya mudik rasam//sa[di]
kanan mudik // puyang bang
mangu'a' tuwan//nya kidaw
puyang kumbang//tuwannya
datang ka rasa//m sama
gagahnya mu//dik rasan caca
3. kanan datang ka hayir//puti
mudik ayir//putih taguwa tulung
mugah//ka rasam hugul //

dikanan puyang bang
manggua'//tuwannya kidaw
puyang//kumbang tuwannya tari
[k] ga//lah maniti pematang
panjang

4. tarik galah manuju//pematang
patay dikanan//puyang bang
manga[gu]a' tuwan//nya kidaw
puyang kumbang//tuwannya
tarak[tarik] galah// maniti
pematang patay// tarik galah
manuju//saban kambahang tarik
ga//lah manuju muwara su
5. ngai dariyan mudik su//ngai
dariyan cakah kanan ta//guwa
tulung dikanan puyang//bang
manga[gu]a' tuwan sak//ti
tuwannya tarik ga//lah manuju
ulu sungai//laban cakah kanan
hi//lir sungai laban kanan hi
6. lir puyang bang
manga[gu]a'//tuwannya kidaw
puyang//sakti tuwannya ka
lu//war su ngai la ban hi lir
su//ngai a na w di ka nan //pu
yang bang mangu'a' kida//w
puyang sakti tuwan//nya ka
luwar sungai ha//naw hilir
lagansa
7. kanan hili puyang bang
ma//ngua' tuwannya kidaw //
puyang sakti tuwan//nya si gah
muwara pata//pahhan mugah
muwara ta//mayang tarik galah
ma //niti pematang galupay//yan
di kanan puyang bang ma
//ngua' tuwannya dikida
8. w puyang sarabulan tu//wannya
turun ka//guci bawar dikanan
pu//yang bang mangu'a' kida//w
puyang sarabulan//tuwannya
ili//r lumatang kanan//hilir
puyang bang ma
9. ngua' kidaw//hilir puyang
sara//bulan tuwannya tapa
//tamu muhara tara//ssan mata
//ra hutan puyang ba[bang]
ma//ngua' sak

10. *sinya apu turuh[tujuh]//sapa urang mambukan//kan diya diba//ndam barahha//la hampu tujuh//urang manyurat// rahayu si ka*
11. *mbang hurang manyu//rat*
12. *kosong*

keterangan tanda:

// : batas akhir pada baris naskah

[...] : perbaikan huruf yang terjadi dikarenakan kekeliruan oleh penulis naskah

Terjemahan Teks

Terjemahan ini juga dilakukan baris perbaris. Terjemahan Puyang Bang Mangu' adalah sebagai berikut:

Recto (bagian depan)

1. (tanda labrinin lingkaran)
Bismillahirrahmannirahim
Ini peta hutan tujuh muara terusan hilir, matara hutan (batas wilayah tanah)
puyang bang Mangu'¹ dengan puyang sakti mudik²
2. ke terusan dikanan mudik puyang bang Mangu'
dikiri³ mudik puyang sakti tuwannya mudik datang terus

¹"bang mangua'" diartikan bang bengkok. Bang bengkok merupakan Puyang Desa Ujanmas Lama Ulu, dimana dalam tradisi lisan masyarakat telah mengenal dengan sebutan Puyang Bang Bengkok maka dalam terjemahan ini penulis menggunakan nama "Puyang Bang Bengkok" bukan "Puyang Bang Mangua'".

tarik menarik kearah binjay caka kiri

Gambar 2. Foto Lingkaran Labirin Sebagai Penanda Awal (Sumber: Dokumentasi Balai Arkeologi Sumatera Selatan. telah diedit. 2019)

3. Ulu sungai⁴ kanan mudik puyang bang Mangu' tuwannya
dikiri mudik puyang sakti tuwannya
tarik menuju pematasan air di mapur mudik ma
4. pur Ulu sungai menuju mapur tasarup
dikanan mudik puyang bang Mangu' tuwannya
dikiri mudik puyang sakti tuwanya
tarik tali⁵ terajun pagawi menuju muwa(muara)
5. habul setanjung dikanan puyang bang Mangu' tuwannya

²Menurut penulis kata "mudik" memiliki dua makna Mudik dalam artian yaitu melakukan "perjalan" dan "memiliki"

³"Kidaw" dalam bahasa daerah Sumatera Selatan Kidaw ialah Kiri atau arah kiri. Dalam penelitian ini diterjemah kidaw ialah kiri

⁴"teguwa Tulung" artiya Ulu Sungai. Arti ini pemahaman dari masyarakat desa Ujanmas.

⁵"tarik galah", artinya talik tali.

- di kiri puyang paksa orang
mendaway tuwannya,
menyeberang pengawi
tarik tali maniti(dari titik)
pematang orang manuju sungai
6. lambansan akar tarik tali terajun
sungai luar
di kanan puyang bang Mangu'
tuwannya
di kiri orang mendaway mudik
sungai lu
7. ar Ulu sungai, dikanan mudik
puyang bang Mangu' tuwannya
di kiri puyang kitung tuwannya,
tarik tali menuju labang
dikanan puyang bang Mangu'
tuwannya dikiri puyang
8. kitung tuwannya, tarik tali
maniti(menitik) pematang
kalabuan
kanan puyang bang Mangu' kiri
puyang laham tuwannya
tarik tali menuju Ulunya sungai
9. bungular sungai bungur kanan
ilir puyang bang Mangu'
tuwannya
kiri puyang laham tuwannya,
keluar sungai bungur
mudik lematang kanan
10. milik puyang bang Mangu'
tuwannya
- kiri mudik puyang laham
tuwannya
sigah [ketaras galundang karang
sabanir] naik tarik tali menuju
batang
11. balarak, tarik tali menuju sipurba
susuh sipurba butuh
di kanan puyang bang Mangu' di
kiri naik puyang kumbang
tuwannya
tarik tali menuju tabat hu
12. tan bat kanan ilir
puyang bang Mangu' tuwannya
kiri puyang kumbang tuwannya
mudik ramuk kanan puyang
bang Mangu'
kiri puyang kumbang tuwan nya,
masuk air
13. hitam mudik air hitam diUlunya
sungai [wa]
kanan mudik puyang bang
Mangu' tuwannya kiri puyang
kumbang tuwannya
naik pematang sanda lahan ta-
14. rik tali menitik pematang disana
lahan
menuju muara madiyangan
dikanan puyang bang Mangu'
tuwannya
dikiri puyang kumbang tuwannya

Verso (bagian belakang)

1. tarik talinya barang lagan menuju
danau punggur [tagalah] menuju
palawi di tabuk tarik terjun ka
rasam
di kanan puyang bang Mangu'
tuwannya diki-
2. ri puyang kumbang tuwannya
mudik rasam [sa] dikanan mudik
puyang bang Mangu' tuwannya
kiri puyang kumbang tuwannya,
datang ka rasam
sama gagahnya mudik rasam
caca
3. kanan datang ke air putih mudik
air putih diUlnya sungai
naik ke rasam hugul di kanan
puyang bang Mangu' tuwannya
kiri puyang kumbang tuwannya,
tarik tali menitik pematang
panjang
4. tarik tali menuju pematang patay
di kanan puyang bang Mangu'
tuwannya
kiri puyang kumbang tuwannya,
tarik tali menitik pematang patay
tarik tali menuju saban
kambahang tarik tali menuju
muara su-
5. ngai dariyan mudik sungai
dariyan [cakah] kanan

Ulnya sungai dikanan puyang
bang Mangu' tuwan
dikiri puyang sakti tuwannya,
tarik tali menuju Ulu sungai
laban
[cakah] kanan ilir sungai laban
kanan i-

6. lir puyang bang Mangu'
tuwannya kiri puyang sakti
tuwannya
keluar sungai laban ilir sungai
anaw di kanan puyang bang
Mangu'
kiri puyang sakti tuwannya,
keluar sungai hanaw ilir lagansa
7. kanan ilir puyang bang Mangu'
tuwannya dikiri puyang sakti
tuwannya
sigah muara patapahan naik
muwara temayang tarik tali
menitik pematang galupayan
dikanan puyang bang Mangu'
tuwannya di kiri
8. puyang sarabulan tuwannya,
turun ke guci bawar
dikanan puyang bang Mangu'
kiri puyang sarabulan tuwannya
ilir lematang kanan hilir puyang
bang be-
9. gokdikiri ilir puyang sarabulan
tuwannya

terpeta muhara terusan mantara hutan (wilayah batas-batas tanah) puyang bang Mangu' sak-

10. sinyah hampuh tujuh petua siapa orang mambukankan dia dibandam barahhala hampuh tujuh orang (siapa yang tidak menjaga, maka tujuh keturunannya akan celaka) menyurat rahayu si ka-

11. mbarang orang yang menyurat

12. kosong

keterangan tanda:

[...] : untuk kata-kata yang tidak dapat diterjemahkan tanda

(...) : tidak terbaca akan tanda

(pembuka dan penutup): terjemahan yang merupakan penafsiran akan diapit oleh dua tanda kurung

Analisis Isi Teks

Menurut Mohd. Koharuddin Mohd. Balwi peradaban atau tamadun melayu adalah suatu puncak pencapaian pemikiran dan sejumlah perlakuan yang baik (adab dan adat) termasuk juga segala hasil artifaknya (budaya benda) yang membentuk sebuah masyarakat yang teratur dan mementingkan kesejahteraan sosial untuk menyempurnakan segala sistem kehidupan (Herlina, 2014:70).

Peninggalan-peninggalan kuno Puyang Bang Mangu' berupah naskah kuno beraksara Ulu yang bercerita mengenai batas-batas wilayah kekuasaan Puyang Bang Mangu'. Isi naskah tersebut sangat tepat kaitannya dengan tradisi lisan yang ada di desa Ujanmas Lama. Dalam cerita rakyat tersebut bahwa Puyang Bang Mangu' atau nama aslinya Purnawan Jaga Lengang merupakan pendiri awal atau mengusulkan pembentuk desa di daerah tersebut sekaligus ia sebagai pemimpin desa yang pertama serta beliau juga yang mengusulkan nama desa dengan sebutan hujan emas dan sekarang dikenal dengan sebutan desa Ujanmas. Kehadiran naskah Puyang Bang Mangu' ini atau dibuat pada masa lalu ialah sebuah upaya sebagai alat pendukung atau legitimasi kekuasaan dari kepemimpinan Puyang Bang Begok terdapat penguasa lainnya yang ada diperbatasannya. Naskah ini juga merupakan sebuah pengukuhan atas kepemimpinan Puyang Bang Mangu' di daerah tersebut.

Naskah Puyang Bang Mangu' ini telah memiliki pengaruh dari ajaran Agama Islam. Di mana terjadinya adaptasi Agama Islam pada naskah tersebut. Hal tersebut bisa dilihat pada awal kalimat dalam isi naskah yang

tertulis dengan bacaan “*basmallah*”, sebagai berikut:

Gambar 3. Foto Lafazh *basmallah* (Sumber: Dokumentasi Balai Arkeologi Sumatera Selatan, telah diedit, 2019)

Alih Aksara

“*bismilahirahmanirahhim*”

Adaptasi ajaran Islam pada naskah Ulu terletak pada awal naskah tertulis bacaan lafaz “*basmallah*” di mana penggunaan lafaz ini biasanya terdapat pada awal surat dalam kitab suci Islam. selain itu penggunaan lafaz “*basmallah*” pada masa lalu, juga digunakan oleh umat Muslim dalam melakukan interaksi atau komunikasi dengan kerajaan lain baik untuk administrasi atau kepentingan lainnya. Salah satu contoh peninggalan naskah kuno Islam yaitu naskah kuno surat nabi Muhammad Saw kepada Kaisar Romawi yaitu Heraclius yang tersimpan di Museum Kerajaan Yordania. naskah ini merupakan seruan atau ajakan dari Rasulullah saw kepada kaisar Romawi untuk memeluk agama Islam. Lihat pada awal kalimat naskahnya tertulis, lafaz “*basmallah*”.

Gambar 4. Naskah Kuno Surat Nabi Muhammad Saw kepada Kaisar Romawi (Sumber: Web VOA Islam, 2011)

Menurut Ahmad (2007:350), *basmalah* mempunyai kekuatan spiritual dan magis yang luar biasa bila ‘diamalkan’ sesuai dengan aturan yang telah ditentukan, sehingga seorang yang mengamalkannya akan mendapatkan kesuksesan, keberkahan dalam hidup atas izin Allah Swt. Dia tidak menurunkan pada kitab terdahulu, maupun pada umat yang lain. Ayat ini mencakup seluruh ilmu syar’i secara global, karena lafaz tersebut merupakan dalil akan zat Allah Swt dan sifat-sifat-Nya yang mulia (Zuhdi, 2012). Bagi umat muslim penulisan lafaz bismillah pada awal sebuah tulisan merupakan pengangungan kepada Allah Swt sebagai tuhan seluruh alam semesta yang mengatur semua kehidupan manusia. hal tersebut juga terjadi, pada naskah Puyang Bang Mangu’, dimana pembuka surat, dibuka dengan pujian kepada

Allah Swt berupa lafaz *basmallah*. Sehingga dapat dikatakan bahwa ajaran Islam telah masuk dan menyebar di daerah Ujanmas pada masa kepemimpinan Puyang Bang Mangu'. bukti artefak lainnya adanya peninggalan makam puyang Bang Mangu' yang terletak 1000 meter ke arah Ulu dari kantor balai desa. Yang memiliki kemiripan pada sistem pemakam Islam, hal ini bisa dilihat dari arah nisan makam yang berorientasi ke arah utara dan selatan. Dalam ajaran Islam, menurut Wiyana mengatakan pemberian tanda (misalnya tanda dari kayu atau batu) pada penguburan Islam merupakan salah satu sunnah, sebagaimana hadis diriwayatkan Ahmad dan Muslim "disunahkan memberi tanda kubur dengan batu atau tanda lain pada bagian kepala". Pemberian tanda pada makam Puyang Bang Mangu' berupa kayu Sungkai memiliki prinsip yang sama pada penandaan adanya penguburan dalam ajaran Islam.

Pada Isi naskah menjelaskan batas-batas wilayah kekuasaan Puyan Bang Mangu' dengan puyang-puyang yang ada di sekitar tanah miliknya. Berikut ini isi teks naskah puyang bang Mangu' yang telah dirangkum dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Batas Wilayah Puyang Bang Mangu'

N o	Nama Puyang	Nama Sungai/Perbatasan	Asal Puyang
1	Puyang Sakti	Binjay, Mapur, Tasarup, Sungai Dariyan, Hilir Sungai Laban, Sungai Anaw, Hilir Lagansa	Desa Gedung Agung, Lahat
2	Puyang Paksa	Muara Habul Setanjung, Sungai Luar	Desa Uluk Bandung, Muaraenim
3	Puyang Kitung	Ulu Sungai Luar, Labang	Desa Gunung Megang, Muaraenim
4	Puyang Laham	Pematang Kelabuhan, Sungai Bungur, Lematang	-
5	Puyang Kumbang	Sipurba Butuh, Tebat Hutan Bat, Ramuk, Air Hitam, Muara Madiyangan, Rasam, Rasamsa, Rasam Hugul, Pematang Patay	Desa Muara Gulo, Muaraenim
6	Puyang Sarabulan	Muara Temayang, Guci Bawar, Ilir Lematang	Desa Guci

(Sumber: Penulis, 2021)

Dari tabel di atas seperti nama-nama tempat atau sungai yang ada dalam naskah Ulu Puyang Bang Mangu' beberapa nama tempat dan sungai tersebut masih dapat dikenal masyarakat Ujanmas masa kini, seperti:

Tabel 2. Toponimi Sungai

No.	Nama Sungai Menurut Naskah	Nama Sungai Sekarang
1	Sungai Laban	Sungai Leban
2	Sungai Anaw	Sungai Enow
3	Sungai Lagansa	Sungai Lagan
4	Sungai Tamayang	Sungai Temiyang
5	Sungai Rasam	Sungai Rasam
6	Sungai Putih	Sungai Keruh
7	Sungai Dariyan	Sungai Dehiyang

(Sumber: Penulis, 2021)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tempat dan Sungai yang ada dalam naskah Ulu Puyang Bang Mangu' masih dapat dikenal oleh masyarakat dan ini dapat memberikan informasi bahwa naskah ini menggunakan bahasa Melayu dialek daerah Ulu Sumatera Selatan.

Sementara pada halaman sembilan akhir dan halaman sepuluh (*verso*) naskah Ulu Puyang Bang Mangu', berbunyi:

"...saksinya hampu tujuh petua siapa orang membukarkan dia dibandam barahhala hampu tujuh orang...(siapa yang tidak menjaga, maka tujuh keturunannya akan celaka)"

Dalam isi teks terakhir ini, menjelaskan bahwa pemetaan tanah milik Puyang Bang Mangu' telah selesai terbentuk batas-batas wilayah tanah dengan batas milik tanah Puyang yang lain seperti Puyang Sakti, Puyang Paksa, Puyang Laham, Puyang Kumbang, Puyang Sarabulan, dan Puyang Kitung. Surat ini disetujui atau disahkan oleh para petua dan Puyang atau diketahui oleh mereka, bahwa surat ini benar adanya dibuat.

Teks di atas, juga terdapat kalimat sumpah dari puyang Bang Mangu' kepada anak keturunannya yang berada di desa Ujanmas Lama. Penafsiran kalimat tersebut menurut

Masri Tajab, kalimat di atas merupakan sumpah Puyang Bang Mangu' kepada berhalanya (anak-cucunya) anak keturunannya "jika anak cucunya (berhalanya) tidak percaya dengan tanah kekayaan miliknya dengan maksud apabila keturunannya tidak percaya (tidak mempertahankan) tanah miliknya, maka berhalanya (anak-cucunya) maka anak cucunya kena "hampu tujuh" (tujuh turunan kena serampu) dibandam (disiksa/kuwalat) tujuh garis keturunan. Sementara Puyang Bang Mangu' mempertahankan tanah tersebut dengan cara matian-matian bahkan berani perang bila tanah tersebut diusik atau digangu oleh orang lain.

Sementara pada kalimat terakhir (*verso*) dari naskah Ulu Puyang Bang Mangu', berbunyi:

"rahayu, si kambing orang yang menyurat"

Kalimat pada teks terakhir memperkuat bahwa surat ini ditulis oleh si Kambang. Dalam teks tersebut terdapat kalimat "rahayu" yang merupakan ucapan salam yang dipakai oleh penulis yaitu Kambang (juru tulis Puyang Bang Mangu'). Naskah ini sangatlah baik sekali, karena beberapa naskah lain sering tidak menyebut siapa penulisnya. Selain itu, dalam naskah

tidak pernah dijumpai tentang penyebutan tahun pembuatan, hal itu yang membuat penulis agak susah untuk menentukan tahun beredarnya atau tahun digunakannya aksara Ulu di dalam naskah.

Naskah Ulu Puyang Bang Mangu' ialah sebuah warisan peninggalan dari Puyang Bang Mangu' kepada anak cucunya atau keturunannya berupa warisan tanah yang dicatat atau dibukukan dalam sebuah *bebeu* atau kaghas dengan beraksara Ulu, hal ini agar menjadi barang bukti bagi anak keturuannya sesudah dirinya untuk dapat mempertahankan tanahnya. Peninggalan naskah Puyang Bang Mangu' ini, sangat berharga bagi masyarakat desa Ujanmas Lama, apalagi naskah ini berisi mengenai batasan wilayah kepemilikan tanah leluhur atau puyang mereka yang harus tetap dijaga. Naskah ini bisa menjadi bukti atau rujukan sebagai batas wilayah desa saat ini.

PENUTUP

Naskah kuno beraksara Ulu Puyang Bang Mangu' memberikan informasi tambahan bagi khazanah pernaskahan di Nusantara. Naskah Ulu Puyang Bang Mangu' tersimpan di

kantor balai desa Ujanmas Lama, kecamatan Ujanmas, Kabupaten Muaraenim. Naskah ini menjadi koleksi peninggalan desa tersebut. Naskah Ulu Puyang Bang Mangu' sangat unik, di mana huruf pada naskah berukuran 1-2 cm lebih besar dari pada temuan artefak aksara Ulu sebelumnya. Naskah ini menjelaskan mengenai batas-batas wilayah tanah kekuasaan Puyang Bang Mangu'. Teks berisi mengenai batas-batas kekuasaan Puyang Bang Mangu' dengan puyang lainnya seperti Puyang Sakti, Puyang Paksa, Puyang Kitung, Puyang Laham, Puyang Kumbang, dan Puyang Sarabulan. Akhir teks berisi pesan Puyang Bang Mangu' kepada anak-cucunya (keturunannya) agar menjaga peninggalan tanah tinggalannya. Naskah Ulu Puyang Bang Mangu' memberikan beberapa informasi pertama pada masa keberadaan Puyang Bang Mangu' di sana ajaran Islam telah masuk dan menyebar di daerah tersebut, hal ini bisa dilihat pada awal teks naskah terdapat kalimat *basmalallah*. Kedua pengakuan kekuasaan tanah Puyang Bang Mangu' terhadap wilayah yang dikuasainya yang ditulis dalam naskah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Athoullah. 2007. "Makna *Basmalah* Dalam Perspektif Ilmu Hikmat", dalam *Al Qalam: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 24 No. 3. Banten: Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin. Hal. 340-351. <http://dx.doi.org/10.32678/alqalam.v24i3.1662>.
- Amin, Faizal. 2011. "Preservasi Naskah Klasik", dalam *Jurnal Khatulistiwa: Journal Of Islamic Studies* Volume 1 Nomor 1 Maret. Pontianak: Institut Agama Islam Negeri. Hal. 89-100. DOI: 10.24260/khatulistiwa.v1i1.184.
- Andhifani, Wahyu Rizky. 2018. Identitas Masyarakat Sumatera Selatan: Kajian Epigrafis Atas Unsur-Unsur Keislaman Pada Prasasti Ulu. *Disertasi*. Palembang: Pascasarjana Universitas Islam Raden Fatah, Program Studi Peradaban Islam.
- Andhifani, Wahyu Rizky, dkk. 2019. "Tradisi Islam Dalam Isi Prasasti dan Naskah Ulu di Wilayah Pasemah". *Laporan Hasil Penelitian Arkeologi Terapan*. Palembang: Balai Arkeologi Sumatera Selatan (tidak dipublikasikan).
- Baried, Siti Baroroh, dkk. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPPF) Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.
- Fathurahman, Oman. 2015. *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Herlina. 2014. "Islam dan Pengaruhnya Terhadap Peradaban Melayu", dalam *Jurnal Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* Vol. 14 No. 2. Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Hal. 189-212.
- Rapanie A, dkk. 2005. *Gelumpai tentang Nabi Muhammad*. Palembang: Diknas Museum Negeri Sumatera Selatan.
- Seli, Sesilia, dkk. 2017. "Strategi Pelestarian dan Penyelamatan Khazanah Kesultanan Melayu Klasik Koleksi Masyarakat di Beberapa Tempat di Sumatera", dalam *Jurnal Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara* Vol. 8, No. 2. Jakarta: Perpustakaan Nasional. Hal. 103-128.
<https://doi.org/10.37014/jumantara.v8i2.257>.
- Zuhdi, B. Muria. 2012. *Dokumentasi Peciptaan Karya Seni Rupa (Kriya Keramik) "Basmalah"*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.